

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar adalah tempat dimana para pembeli dan penjual dari suatu barang dan jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah serta harga barang atau jasa yang diperjualbelikan (Sukirno, 2004). Pasar diklasifikasikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual-pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, serta bangunannya terdiri dari kios, los, toko atau lapak yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Berbeda dengan pasar tradisional, pasar modern adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang tidak bertransaksi secara langsung namun pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga seperti *hypermart*, swalayan (supermarket) dan minimarket.

Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat pada suatu daerah. Pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang ditawarkan, harga lebih rendah, sistem tawar-menawar merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional (Ilham, 2016). Mengkaji tentang pasar tentu tidak terlepas dari segala aktifitas yang terjadi di dalamnya salah satunya adalah terkait pendapatan pedagang.

Pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, umur pedagang, upah tenaga kerja, lama usaha, modal awal, jam kerja, lokasi berdagang dan sewa bangunan (Ilham, 2016). Selain itu, pendapatan pedagang juga dapat dipengaruhi oleh modal kerja, pendidikan yang ditempuh pedagang, dan jenis produk yang dijual (Nabela, 2016).

Semakin besar modal kerja yang digunakan pedagang dapat menambah jumlah barang dagangannya, sehingga penjualan dapat meningkat dan peluang untuk memperoleh pendapatan lebih besar.

Sebagian besar pedagang yang berada di pasar tradisional adalah pedagang yang memiliki usaha mikro dan kecil (UMK). Hal tersebut dikarenakan usaha mikro dan kecil mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak jika dibandingkan usaha lainnya serta membutuhkan modal yang kecil. Banyaknya lapangan kerja yang tersedia akan berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Seperti yang dijelaskan oleh Kuncoro (2007) dalam Putri (2017) yang menyatakan bahwa usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Jelas bahwa usaha kecil perlu dikembangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Selain pentingnya UMK dalam penyerapan tenaga kerja, UMK juga berperan sebagai mediasi proses industrialisasi suatu negara. Teori klasik menegaskan bahwa UMK berperan dalam proses industrialisasi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, serta pembangunan ekonomi daerah pedesaan (Sulistiyastuti, 2004). Pada daerah pedesaan, pasar tradisional merupakan salah satu tempat dimana banyak terdapat usaha mikro dan kecil dengan pedagang pasar sebagai pelaku usahanya. Hal ini dikarenakan pasar merupakan tujuan bagi masyarakat untuk membeli kebutuhannya sehari-hari, sehingga peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi jika dibandingkan tempat lain.

Namun, proses marjinalisasi pedagang pasar tradisional memerlukan kajian serius dari berbagai pihak. Harus disadari dengan seksama bahwa pasar tradisional merupakan lahan usaha pedagang mikro dan kecil yang mana sebagian besar terdiri dari golongan ekonomi lemah. Selain itu, kedudukan para pedagang pasar sebagai penggerak ketahanan ekonomi rakyat merupakan salah satu pilar ketahanan nasional. Dengan demikian, maka tergesurnya pasar tradisional akan dapat menciptakan situasi kerawanan sosial (Ardiana, 2011). Sebagai salah satu indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembako, pasar tradisional memiliki peranan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Untuk itu, diperlukan upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaan pasar tradisional yang ada di Indonesia (Sutrisno, 2016).

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung antara produsen dan konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari pendapatan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan agar pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraan pedagang meningkat, sehingga kegiatan jual beli di pasar dapat tetap berjalan lancar serta jumlah pedagang yang ada tetap bertahan dan semakin bertambah. Semakin pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hampir semua kebutuhan sehari-hari masyarakat dijual di pasar tradisional. Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional harus diperhatikan agar sektor perdagangan pada kalangan ekonomi menengah kebawah tetap memiliki akses dalam menawarkan produknya.

Penelitian terkait pendapatan pedagang telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, khususnya di Provinsi Sumatera Barat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2016) yang berlokasi di Pasar Ibu Payakumbuh dan penelitian yang dilakukan oleh Roberson

Simarmata (2018) yang berlokasi di Pasar Raya Padang. Namun, sejauh yang peneliti temukan, penelitian pendapatan pedagang mikro dan kecil belum pernah dilakukan di Kabupaten Tanah Datar khususnya pada pasar Batusangkar yang berada di kecamatan Limo Kaum. Selain itu, tingkat pendapatan pedagang di pasar Batusangkar cenderung tidak merata meskipun barang/produk yang dijual sejenis. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berlokasi di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

Pasar Batusangkar merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan di Kabupaten Tanah Datar dan berada pada lokasi yang sangat strategis yaitu berada pada perbatasan tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Sungai Tarab. Sedangkan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Tanjung Emas atau tepatnya di Nagari Pagaruyung yang juga merupakan tempat wisata dimana terdapat Istana Pagaruyung. Karena lokasinya yang sangat strategis inilah menjadikan pasar Batusangkar sebagai pusat perdagangan di Kabupaten Tanah Datar. Berbeda dengan pasar-pasar di kecamatan dan nagari lainnya yang hanya buka pada hari-hari tertentu atau masyarakat menyebutnya *hari balai*, pasar Batusangkar beroperasi setiap harinya meskipun juga memiliki *hari balai* yaitu pada hari Kamis. Pada *hari balai* tersebut, tidak hanya ada pedagang dan pembeli dari Batusangkar saja tetapi juga pedagang dan pembeli dari berbagai nagari dan kecamatan di Tanah Datar yang menjadikan pasar Batusangkar sangat ramai pada hari tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Mikro dan Kecil di Pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.”**

1.2 Rumusan Masalah

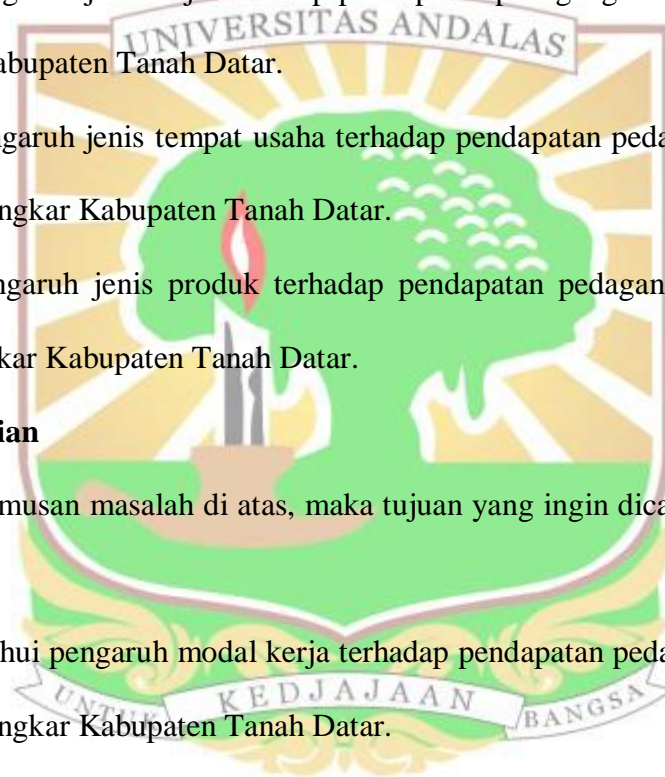
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.
3. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.
4. Bagaimana pengaruh jenis tempat usaha terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.
5. Bagaimana pengaruh jenis produk terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh jenis tempat usaha terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.



- 5) Untuk mengetahui pengaruh jenis kelompok produk terhadap pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah literatur kepustakaan terkait penelitian terhadap pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Menambah variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu variabel jenis tempat usaha.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan institusi terkait untuk merancang kebijakan yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat terutama pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang mikro dan kecil di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar meliputi, modal kerja usaha, lama usaha dijalankan, jam kerja, jenis tempat usaha, dan jenis kelompok produk. Adapun penentuan responden terbatas pada pedagang mikro dan kecil yang berada di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar baik pedagang lapak maupun non lapak.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Bab ini akan mengemukakan mengenai pendekatan teori dan penyajian penelitian terdahulu yang akan menjadi tinjauan literatur serta hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : RONA WILAYAH PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kondisi geografis, demografi dan ekonomi Kabupaten Tanah Datar dan Kecamatan Lima Kaum. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan tentang sejarah Batusangkar dan pasar Batusangkar yang menjadi lokasi peneliti melakukan penelitian.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan model yang akan digunakan, populasi dan sampel, sumber data dan definisi operasional serta teknik analisa data.

BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang karakteristik UMK di pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi.

BAB VI : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan analisis hasil penelitian dengan menggunakan analisis *crosstab* dan analisis regresi logistik.

BAB VII : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan pemberian saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

